

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Berdasarkan Supranto (2000, hlmn 21) Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Menurut Anto Dayan (1986, hlmn 21) objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.

Objek penelitian ini dilakukan di Kota Cimahi dan yang akan diteliti yakni potensi dan kendala wisata di Kota Cimahi, karakteristik wisatawan yang ada di Kota Cimahi, agar dapat merancang pola perjalanan wisata gastronomi di Kota Cimahi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2016, hlmn 26) dalam sebuah penelitian subjek penelitian memiliki peran strategis terhadap data mengenai variabel yang diamati. Subjek penelitian merupakan orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang dianggap sebagai informan (Moleong, 2010 hlmn 132). Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan topik pengamatan Wisata Gastronomi di Kota Cimahi, maka dipilihlah sembilan komponen yang terkandung dalam konsep salapan cinyusu.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods* (metode campur) yang merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian. *Mixed method research* menyangkut kombinasi antara metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam satu penelitian, Creswell and Clark (dalam Masrizal, 2011). Metode penelitian kombinasi (*mixed*

Marisa Rachmasari Setiawan, 2020

POLA PERJALANAN WISATA GASTRONOMI DI KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

methods) juga merupakan metode penelitian yang menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan obyektif (Sugiyono, 2011:404).

Pengumpulan data pada metode kuantitatif menggunakan kuisioner dan metode kualitatif dengan wawancara, studi kepustakaan, dokumentasi dan observasi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini didapatkan dari kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan observasi atau pengamatan langsung ke lapangan. Data primer disini berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan yang dilakukan langsung di lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang memiliki peran didalam Salapan Cinyusu serta hasil kuesioner yang diberikan kepada wisatawan yang pernah mengunjungi Kota Cimahi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016). Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari studi pustaka yang dilakukan penulis, literatur, penelitian terdahulu, atau buku-buku. Selain itu sumber bisa dari dokumen pemerintahan yang terkait, antara lain jumlah wisatawan Kota Cimahi serta gambaran umum lokasi penelitian, dan beberapa informasi mengenai wisata gastronomi di Kota Cimahi.

3.4 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitiannya untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016).

Berikut tersaji tabel operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
1.	Karakteristik Wisatawan	Wisatawan adalah individu/kelompok yang mempertimbangkan dan merencanakan tenaga beli yang dimilikinya untuk perjalanan rekreasi dan berlibur, yang tertarik pada perjalanan umumnya dengan motivasi perjalanan yang pernah ia lakukan, menambah pengetahuan, tertarik oleh suatu	Dalam buku Ismayanti (2010:41-45), dari berbagai pengelompokan, setiap wisatawan memiliki sifat yang unik dan dapat dilihat dari berbagai pendekatan (Kotler, 2006 dan Cooper, 2005) diantaranya: 1. Karakteristik wisatawan berdasarkan aspek psikografi 2. Karakteristik wisatawan	Data diperoleh dari kuisisioner.

Marisa Rachmasari Setiawan, 2020

POLA PERJALANAN WISATA GASTRONOMI DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		daerah tujuan wisata yang dapat menarik pengunjung di masa yang akan datang (Schmoll, 1996).	berdasarkan aspek sosio-ekonomi 3. Karakteristik wisatawan berdasarkan aspek geografi 4. Karakteristik wisatawan berdasarkan pola perjalanan	
2.	Daya Tarik Wisata	Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat (Pendit, 2003:35)	Empat komponen yang harus dimiliki : 1. Atraksi (<i>attraction</i>) 2. Aksesibilitas (<i>accessibilities</i>) 3. Amenitas (<i>amenities</i>) 4. Kelembagaan Pariwisata (<i>ancillary service</i>) (Cooper dalam Suwena, I Ketut Widyatmaja, 2017)	Data diperoleh dari kuisisioner.
3.	Identifikasi Potensi	Gastronomi merupakan sebuah	Turgarini (2018),	Cakupan data yang dapat

	<p>Makanan Lokal di Kota Cimahi Berdasarkan Berdasarkan Nilai Gastronomi</p>	<p>seni dan ilmu bahkan apresiasi yang bersifat lintas suku, bangsa, ras, kelompok, agama, gender, dan budaya dengan mempelajari cara makan, makanan dan minuman untuk digunakan dalam berbagai kondisi dan situasi (Turgarini, 2018).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masak, memasak / Kuliner 2. Bahan baku 3. Mencicipi 4. Menghidangkan 5. Mempelajari, meneliti, dan menulis makanan 6. Mencari pengalaman yang unik 7. Pengetahuan gizi 8. Filosofi, sejarah, tradisi, dan sosial 9. Etika dan etiket 	<p>diperoleh dari narasumber dengan menggunakan cara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi Dokumentasi 4. Studi Kepustakaan
4.	<p>Pola Perjalanan Wisata</p>	<p>Pola perjalanan merupakan suatu pola yang disusun melalui identifikasi dan pemetaan berbagai daya tarik wisata, sarana dan prasana yang mendukung, aksesibilitas, durasi waktu kunjungan, serta jarak menuju</p>	<p>Basoeki (20146), bentuk-bentuk pola perjalanan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Single Loupe</i> 2. <i>Continuous Loupe</i> 3. <i>Multi Loupe</i> 	<p>Cakupan data yang dapat diperoleh dari narasumber dengan menggunakan cara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi

		daya tarik wisata (Rahim, 2002).		
--	--	-------------------------------------	--	--

Sumber: Data diolah penulis, 2020

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. (Djawranto, 1994 : 420). Penelitian hanya dapat dilakukan pada populasi yang jumlahnya terhingga saja (Hartono, 2001:46). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang akan mengunjungi Kota Cimahi yang berusia lebih dari 17 tahun yang berasal dari daerah dalam dan luar Kota Cimahi dan pernah mengunjungi Kota Cirebon sebelumnya.

3.5.2 Sampel

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994:43). Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *sample size* dengan menggunakan rumus Propotional Slovin bersarnya *sample*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sample

Marisa Rachmasari Setiawan, 2020

POLA PERJALANAN WISATA GASTRONOMI DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

N = Ukuran Populasi

e^2 = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolelir (dengan tingkat kelonggaran yang digunakan adalah 10% atau 0,1)

Jika tingkat kelonggaran yang digunakannya yaitu 10% (0,1) dan kemudian dapat disebutkan bahwa tingkat keakuratannya mencapai 90% (0,9) sehingga sampel dapat diambil untuk mewakili, sebagai berikut:

$$e = 10\% \text{ atau } 0,1$$

$$N = 2.000$$

$$n = \frac{2.000}{1 + 2.000 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.000}{1 + 20}$$

$$n = \frac{2.000}{21}$$

$$n = 95,3 = 100$$

3.5.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu teknik pengambilan sample (Sugyono, 2009 hlmn 62). Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*, yaitu menurut Sugiyono (2009, hlmn.66) merupakan teknik pengambilan sample yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap umur populasi untuk dipilih menjadi anggota sample.

Dalam Teknik ini peneliti akan menggunakan Teknik *Accidental Sampling* yaitu pengumpulan sample tanpa di sengaja atau secara spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik responden yang diinginkan, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (Ridwan dan Akdon, 2010:247).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber dat (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian (Kristanto 2018). Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Untuk penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah unruk mendapatkan data yang dijabarkan ke dalam beberapa teknik yaitu :

1. Kuisisioner/Angket

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang terstruktur dengan alternatif jawaban yang tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan, dan pendapat pribadinya Suyanto dan Sutinah (dalam Nugroho, 2018).

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah wawancara. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung atau dengan menggunakan jaringan telepon (Sugiyono, 2010).

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang di peroleh. Sebelum wawancara, pewawancara menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan (Sugiyono, 2010).

3. Observasi/Survei

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah observasi. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencacatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2013).

Teknik observasi ini merupakan sumber data pendukung setelah mendapatkan data dari wawancara.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012).

Oleh karena itu studi pustaka meliputi proses umum seperti: mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisi dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian,

5. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan,

dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono,2016).

Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari DISPUDPAR Kota Cimahi.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial dan sedang diamati. Tujuannya dari adanya instrumen penelitian yaitu mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat dengan menggunakan skala likert yaitu untu mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2014).

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Bagaimana karakteristik wisatawan di Kota Cimahi	1. Aspek Psikografi 2. Aspek Sosio-Ekonomi 3. Aspek Geografi 4. Pola Perjalanan	Bagaimana karakteristik wisatawan di Kota Cimahi	1. Wisatawan 2. Masyarakat 3. Pemerintah Daerah	1. Kuisisioner 2. Wawancara

Bagaimana daya tarik wisata di Kota Cimahi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya Tarik Wisata Alam 2. Daya Tarik Wisata Budaya 3. Daya Tarik Wisata Buatan 	Bagaimana daya tarik di Kota Cimahi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisatawan 2. Masyarakat 3. Pemerintah Daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuisisioner 2. Wawancara 3. Observasi
Bagaimana potensi makanan lokal di Kota Cimahi	<p>Turgarini (2018),</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masak, memasak / Kuliner 2. Bahan baku 3. Mencicipi 4. Menghidangkan 5. Mempelajari, meneliti, dan menulis makanan 6. Mencari pengalaman yang unik 7. Pengetahuan gizi 8. Filosofi, sejarah, tradisi, dan social 9. Etika dan etiket 	Bagaimana potensi makanan lokal di Kota Cimahi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat 2. Pemerintah Daerah 3. Pakar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi
Bagaimana perencanaan pola perjalanan wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari informasi tentang tempat wisata dan tempat pengolahan produk 	Bagaimana perencanaan pola perjalanan wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara

Marisa Rachmasari Setiawan, 2020

POLA PERJALANAN WISATA GASTRONOMI DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gastronomi di Kota Cimahi	2. Mencicipi produk dan makanan local	gastronomi di Kota Cimahi		
---------------------------	---------------------------------------	---------------------------	--	--

3.8 Uji Validitas dan Reabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas yaitu uji untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Sirergar, 2016:162). Uji validitas juga berfungsi untuk menguji kuisisioner seberapa efektifnya dari kuisisioner yang telah dibuat oleh peneliti (Nachimas dalam Yusuf M., 2014:234). Diperlukan uji korelasi antara nilai dari tiap-tiap item pertanyaan dengan nilai total dari kuisisioner tersebut untuk mengetahui apakah kuisisioner yang telah disusun mampu mengukur apa yang diinginkan (Notoadmojo, 2005). Maka dipilihlah rumus korelasi *pearson product moment* menurut Yusuf, M. (2014:239) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{m(\sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y))}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi product moment

m = Jumlah populasi

$\sum x$ = Jumlah skor butir x

$\sum y$ = Jumlah skor butir y

$\sum x^2$ = Jumlah skor butir kuadrat x

Marisa Rachmasari Setiawan, 2020

POLA PERJALANAN WISATA GASTRONOMI DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Σy^2 = Jumlah skor kuadrat y

Σxy = Jumlah perkalian butir x dan skor butir y

Nilai r_{xy} menunjukkan kolerasi antar dua variabel yang dikorelasikan. Uji validitas di tentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{xy} >$ dari r_{tabel} , maka item pernyataan dinyatakan valid.

Jika $r_{xy} <$ dari r_{tabel} , maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya dihitung dengan uji-t. Ridwan dan Sunarto (2013:81) dengan ruus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisiensi kolerasi

n = jumlah sampel

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,5$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$)

kaidah keputusann : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dinyatakan valid, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid. Jika instrumen itu valid, bisa dilihat penafsiran mengenai interpretasi koefesien kolerasi nilai (r) diantaranya sebagai berikut (Ridwan dan Sunarto, 2013:81):

- a. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
- b. Antara 0,600 samapi dengan 0,799 : tinggi
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Marisa Rachmasari Setiawan, 2020

POLA PERJALANAN WISATA GASTRONOMI DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e. Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian dilakukan kepada 30 orang responden dengan melakukan pengukuran menggunakan SPSS 22. Berikut hasil perhitungan uji validitas setiap instrumen:

Tabel 3.3 Uji Validitas

Variabel	N	Nilai r tabel	Nilai r Hitung	Keputusan
Q1	30	0,361	0,412	VALID
Q2	30	0,361	0,784	VALID
Q3	30	0,361	0,560	VALID
Q4	30	0,361	0,811	VALID
Q5	30	0,361	0,679	VALID
Q6	30	0,361	0,716	VALID
Q7	30	0,361	0,670	VALID
Q8	30	0,361	0,831	VALID
Q9	30	0,361	0,817	VALID
Q10	30	0,361	0,844	VALID
Q11	30	0,361	0,665	VALID
Q12	30	0,361	0,772	VALID
Q13	30	0,361	0,774	VALID

Marisa Rachmasari Setiawan, 2020

POLA PERJALANAN WISATA GASTRONOMI DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Q14	30	0,361	0,441	VALID
Q15	30	0,361	0,717	VALID
Q16	30	0,361	0,498	VALID
Q17	30	0,361	0,673	VALID
Q18	30	0,361	0,367	VALID
Q19	30	0,361	0,561	VALID

Berdasarkan tabel 3.2 dan 3.3 Diketahui bahwa seluruh item pertanyaan didalam kuisioner terhadap responden mempunyai nilai rhitung > rtabel sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

3.8.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Muhidin dan Abdurahman, 2017:37). Metode yang digunakan untuk menguji reabilitas adalah metode Alpha karena berfungsi untuk mencari reabilitas instrumen penelitian dengan skala *likert*. Dalam uji reabilitas terhadap penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* (Ridwan, 2012:115)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{k \sum Si}{St} \right)$$

Marisa Rachmasari Setiawan, 2020

POLA PERJALANAN WISATA GASTRONOMI DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

r_{11} = Nilai reabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varian skor tiap-tiap butir

St = Varian item

K = Jumlah item

Kuisisioner dinyatakan reliabel jika mempunyai koefisien Alpha lebih besar dari 0,65 seperti yang telah dikemukakan oleh Aiken (Purwanto, 2010: 197) bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel jika hasil perhitungan reabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha* menunjukkan minimal 0,65. Keputusan diambil dengan membandingkan r_{11} dan r_{tabel} dengan kaidah keputusan jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti data tersebut reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka data tersebut tidak reliabel.

Pada penelitian ini perhitungan reabilitas dengan menggunakan *software SPSS 22* maka diperoleh hasil uji reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Reabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Hasil Uji
0,926	19	Realiabel

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,926 dan jumlah item pertanyaan adalah 19. Dengan demikian nilai reabilitas dari data instrumen sebesar 0,926 lebih besar dari 0,65 ($0,926 > 0,65$) maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan termasuk kedalam kategori sangat kuat.

Marisa Rachmasari Setiawan, 2020

POLA PERJALANAN WISATA GASTRONOMI DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.3 Teknik Keabsahan data Kualitatif

Untuk mendapatkan keabsahan data, maka dalam penelitian dilakukan pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu. Keabsahan data pada penelitian kualitatif diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memandaatkan sesuatu atau objek lain untuk mengecek dan membandingkan data tersebut (Moleong, 2011:330).

Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015:373).

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara yang dilakukan oleh penulis untuk mengukur, mengolah, dan menganalisa data yang telah didapat melalui metode penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya. Tujuan analisis pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang nantinya berguna pada saat menentukan dan menarik kesimpulan serta memberikan jawaban untuk setiap rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini dilakukan metode pendekatan *mix methode* dengan strategi yang digunakan yaitu strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu... kemudian tahap kedua mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah

3.9.1 Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuisisioner dan akan dibagikan kepada 100 responden wisatawan Kota Cimahi. Kuisisioner tersebut memuat seputar karakteristik wisatawan dan daya tarik wisata di Kota Cimahi sebagai variabel. Penelitian terhadap setiap pertanyaan yang diajukan kepada reponden menggunakan Skala Likert ordinal (skala peringkat).

Skala Likert telah banyak digunakan oleh peneliti untuk menguukur pengetahuan, persepsi, atau sikap seseorang. Skala ini menilai tingkah laku atau sikap yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan dalm bentuk kuisisioner yang akan diberikan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban yang sesuai dengan skala ukur yang telah disediakan yaitu, Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) dengan skor penilaian sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Kurang Setuju
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Data yang diperoleh dalam bentuk skala Likert selanjutnya akan dibuat skoring dan kemudian digambarkan melalui tabel distribusi frekuensi untuk menganalisa data dalam bentuk garis kontinum dan interval. Untuk menganalisa setiap indikator atau pertanyaan, maka akan dihitung nilai frekuensinya pada setiap pilihan jawaban (kategori) dengan cara mengalikan dengan skala dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator memiliki jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum yang sebelumnya telah di tentukan jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus Jarak Interval (Sudjana, 2005:79), sebagai berikut:

Marisa Rachmasari Setiawan, 2020

POLA PERJALANAN WISATA GASTRONOMI DI KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Skala}}$$

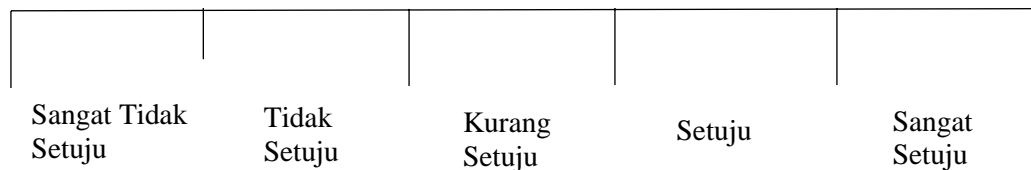
Dimana :

Jumlah Kriteria penataan = 5

Nilai Tertinggi = Skor tertinggi x jumlah pertanyaan x 100

Nilai Terendah = Skor terendah x jumlah pertanyaan x 100

Jarak interval digunakan untuk menentukan nilai sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, dan sangat setuju dari suatu variabel. Selanjutnya jika nilai jarak interval sudah diketahui, maka peneliti akan dengan mudah membuat jenjang pada garis kontinum seperti berikut :



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Garis kontinum diatas bertujuan untuk mengukur persentase mengenai pendapat masyarakat terhadap daya tarik wisata di Kota Cimahi setelah diukur dengan menggunakan garis kontinum, maka peneliti dapat langsung menarik kesimpulan untuk setiap variabel yang dihitung.

3.9.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara berkala sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh atau stabil. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi (Miles dan Huberman, 2014:17):

1. Pengumpulan data

Mempersiapkan dan mengolah data yang akan dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip/instrumen wawancara, *scanning* materi, menyetik data lapangan, memilah data, dan menyusun data tersebut kedalam jenis jenis yang berbeda tergantung sumber informasi

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga didapat kesimpulan dan dapat diverifikasi hasilnya. Dalam proses reduksi data peneliti menggolongkan dan mengklarifikasi setiap informasi yang didapat atau data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan data. Dilakukan reduksi data yaitu setelah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap disusun.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, grafik, network atau cart. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan menyusun uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan kategoru. Dengan menggunakan metode itu, maka data dapat terorganisasikan juga tersusun sehingga akan mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk memverifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti bukti

kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam peneliti kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.